

## Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Guru Yayasan Barunawati Biru Surabaya melalui Metode *Toastmasters*

Yulius Kurniawan<sup>1</sup>, Yohanes Kurniawan<sup>1</sup>, Eka Fadilah<sup>1</sup>, Endar Rachmawaty  
Linuwih<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Widya Kartika, Surabaya, Indonesia

[\\*endarrachmawaty@widyakartika.ac.id](mailto:endarrachmawaty@widyakartika.ac.id)

### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para guru di Yayasan Barunawati Biru, Surabaya, melalui penerapan metode *Toastmasters*. Metode yang digunakan adalah pelatihan praktis yang berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris, melibatkan 10 guru dari berbagai jenjang pendidikan (TK, SD, SMP, dan SMA). Program ini dirancang berdasarkan prinsip-prinsip dasar *Toastmasters*, mencakup kegiatan berbicara di depan umum, umpan balik, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan. Metode pelatihan meliputi sesi latihan berbicara, diskusi kelompok, dan evaluasi oleh peserta dan fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris, termasuk penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Selain itu, para guru melaporkan perubahan positif dalam sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris, yang menunjukkan dampak positif dari program ini terhadap pengembangan profesional mereka.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Kemampuan Berbicara; *Toastmasters*.

### ABSTRACT

This service aims to enhance the English-speaking skills of teachers at Barunawati Biru Foundation, Surabaya, through the implementation of the *Toastmasters* method. The service method is carried out with a practical training approach focused on developing communication skills in English. Participants consist of 10 English teachers teaching at TK (Kindergarten), SD (Elementary School), SMP (Junior High School), and SMA (Senior High School) Barunawati Surabaya. The service program is designed based on the basic principles of *Toastmasters*, with a focus on public speaking activities, providing feedback, and developing leadership skills in the context of English. Training methods include speaking practice sessions, group discussions, and evaluations by fellow participants and facilitators. The results of this activity show a significant improvement in the English-speaking skills of teachers after participating in the *Toastmasters* training program. They demonstrate improvement in vocabulary usage, grammar, and confidence when speaking in public. Additionally, teachers also reported positive changes in their attitudes and motivation towards learning English.

**Keywords:** English; Speaking Skills; *Toastmasters*.

## 1. Pendahuluan

Globalisasi, atau pasar bebas, menuntut sumber daya manusia (SDM) yang baik, terutama di bidang komunikasi. Bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi orang Indonesia seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang berkembang dan banyak dipelajari oleh orang di seluruh dunia. Ini juga penting di banyak bidang, seperti komunikasi, sains dan teknologi, politik, ekonomi, perbankan, budaya, seni, dan pendidikan. Akibatnya, penguasaan bahasa Inggris sangat penting bagi pengajar di sekolah, terutama di Yayasan Barunawati Biru Surabaya, yang berusaha menjadikan pengajarnya dapat bersaing secara internasional.

Di Yayasan Barunawati Biru Surabaya, kemampuan bahasa Inggris di kalangan guru menjadi masalah yang perlu segera diatasi. Yayasan ini memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global. Namun, rendahnya penguasaan bahasa Inggris pada sebagian besar guru menjadi kendala dalam mencapai visi tersebut. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat interaksi internasional, tetapi juga membatasi kemampuan guru dalam mengajarkan materi berbasis global kepada siswa. Karena itu, program peningkatan kompetensi bahasa Inggris melalui pelatihan khusus menjadi kebutuhan mendesak bagi yayasan ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Metode Toastmasters dipilih sebagai pendekatan dalam program pengembangan bahasa Inggris bagi guru di Yayasan Barunawati Biru Surabaya. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dan mengembangkan rasa percaya diri dalam komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa Toastmasters membantu peserta mengatasi kecemasan berbicara, meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris, dan memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal (UKA & Bedir, 2023). Dengan metode ini, guru dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik di kelas maupun dalam interaksi profesional lainnya (Bilki, 2023).

Toastmasters meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan berbicara yang terstruktur, seperti presentasi yang dipersiapkan dan berbicara impromptu. Dalam pidato yang dipersiapkan, anggota menyampaikan presentasi selama lima hingga tujuh menit, yang membantu mereka mengorganisir pemikiran dan menyampaikan pesan dengan jelas (Rifah & Sabilah, 2022). Sementara itu, berbicara impromptu memungkinkan siswa untuk berlatih berpikir cepat dan merespons pertanyaan tanpa persiapan, yang secara signifikan meningkatkan kompetensi berbicara publik mereka (Mortaji, 2018). Selain itu, umpan balik konstruktif dari rekan-rekan dalam pertemuan Toastmasters membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Usman et al., 2018). Penekanan pada pujian selama evaluasi juga berkontribusi pada suasana belajar yang positif, yang penting untuk pengembangan keterampilan berbicara yang efektif (Usman et al., 2018).

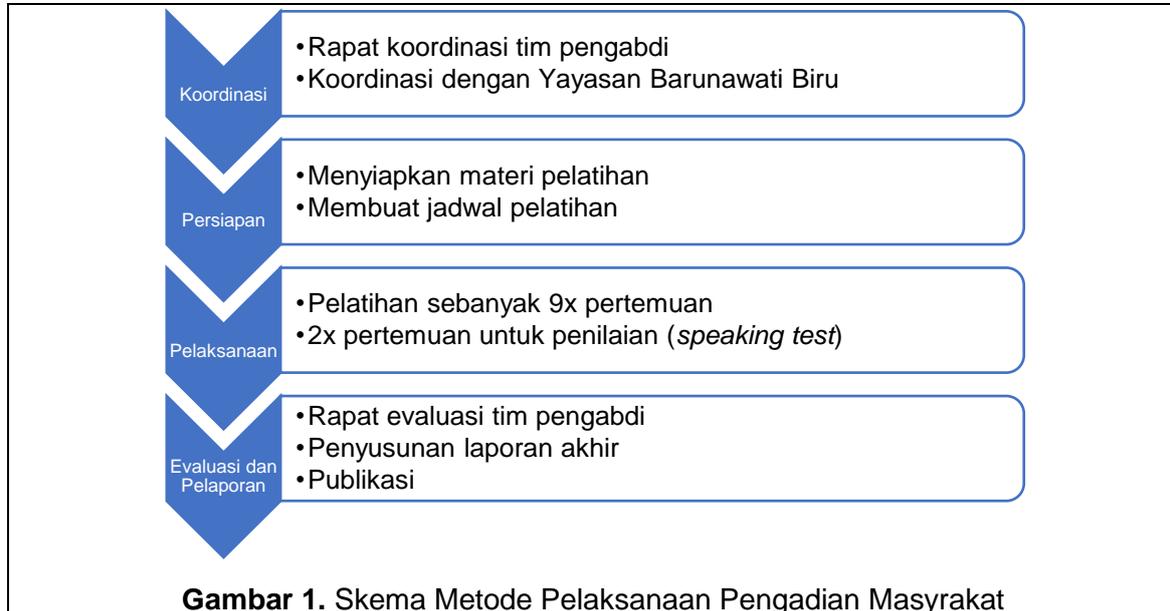
Program Toastmasters ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas komunikasi dalam bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Pelatihan ini akan mencakup berbagai aspek bahasa Inggris, mulai dari penguasaan kosakata, tata bahasa, hingga percakapan efektif. Guru akan dilatih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bahasa Inggris dengan lebih percaya diri dan jelas, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan inspiratif bagi siswa (Hashim et al., 2020). Program ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar dari rekan-rekan mereka melalui sesi praktik dan umpan balik, yang pada akhirnya akan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka.

Dengan adanya program peningkatan kompetensi bahasa Inggris ini, diharapkan guru-guru di Yayasan Barunawati Biru Surabaya di tingkat TK, SD, SMP, dan SMA tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa. Penguasaan bahasa Inggris pada guru akan membuka peluang bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang mendukung keterampilan internasional mereka, membangun motivasi belajar, dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka (Narvaez & Vargas, 2017). Secara keseluruhan, program ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman dan persaingan global (Ariyanti & Apoko, 2022).

Program pemberdayaan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris sebagai bahasa asing, yang banyak digunakan di sekolah yang ingin menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran, masih dinilai memiliki banyak kekurangan. Keterbatasan sekolah dan guru menyebabkan masalah ini, antara lain: (1) kurangnya dorongan guru karena situasi sosial dengan teman, keluarga, dan lingkungan tempat tinggalnya yang tidak mendukung penggunaan Bahasa Inggris; (2) sebagian besar guru percaya Bahasa Inggris sulit dipelajari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia dan keterbatasan kemampuan guru dalam bahasa Inggris. Akibatnya, mereka cenderung pasif dan ragu-ragu untuk mencoba; (3) karena banyaknya tugas yang diberikan kepada guru di sekolah, guru tidak memiliki waktu untuk latihan di luar sekolah; dan (4) kesiapan finansial untuk mengikuti pelatihan Bahasa Inggris.

## 2. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan empat dosen prodi Sastra Inggris dan Universitas Widy Kartika. Ketua pelaksana mengkoordinasikan jadwal pelatihan dengan para calon peserta pelatihan. Disamping itu, yang bersangkutan juga merancang materi pembelajaran dengan menerapkan metode *Toastmasters*. Selain itu, anggota tim akan melakukan tugas-tugas yang telah ditetapkan, termasuk mengembangkan materi pembelajaran menggunakan metode *Toastmasters*, memberikan topik pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berbahasa Inggris dalam bentuk presentasi dan diskusi di kelas, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Gambar 1 menunjukkan skema metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.



Program pengabdian ini dimulai dengan rapat koordinasi tim di mana agenda dan tujuan program telah ditetapkan. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak Yayasan Barunawati Surabaya untuk memperoleh persetujuan dan dukungan terhadap program. Persiapan pelaksanaan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan berdasarkan prinsip-prinsip dasar *Toastmasters*, menyusun jadwal pertemuan, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pelaksanaan pelatihan kemudian

dilakukan dalam sembilan pertemuan dengan frekuensi satu pertemuan setiap minggu. Setiap pertemuan melibatkan sesi latihan berbicara, diskusi kelompok, dan evaluasi oleh sesama peserta serta fasilitator. Penilaian berupa *speaking test* dilakukan dalam dua pertemuan terpisah untuk memantau perkembangan peserta selama pelatihan dan mengevaluasi hasil akhir dari pelatihan tersebut. Metode pengukuran kemampuan berbicara meliputi penilaian berbasis rubrik yang mencakup aspek-aspek seperti *Grammar & Vocabulary*, *Discourse Management*, *Pronunciation*, dan *Interactive Communication*. Rubrik ini diadaptasi dari *Cambridge Assessing Speaking Performance* yang memberikan gambaran yang objektif mengenai perkembangan tiap peserta dalam berbagai aspek komunikasi.

Rapat evaluasi dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil dan dampak program, serta merencanakan langkah-langkah lanjutan. Terakhir, dilakukan penyusunan laporan lengkap mengenai rangkaian kegiatan program pengabdian, termasuk hasil evaluasi dan rekomendasi untuk masa depan, yang kemudian disampaikan kepada pihak yayasan dan semua pihak terkait. Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan tersebut, diharapkan program pengabdian dapat berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para guru di Yayasan Barunawati Biru, Surabaya, melalui metode *Toastmasters*. Dengan penyusunan laporan akhir yang komprehensif dan publikasi yang efektif, program pengabdian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para guru di Yayasan Barunawati Biru, Surabaya, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemateri pertama menjelaskan metode *toastmasters*. Para guru menerima pelatihan bahasa Inggris *toast master* dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara atau mempresentasikan di depan umum. Dalam metode pelatihan bahasa Inggris *toast master* ini, guru dibagi menjadi beberapa kelompok. Empat guru masing-masing bertanggung jawab atas satu kelompok. Ada yang berfungsi sebagai MC, pembicara topik meja, timer, dan *grammarian*. Selain itu, guru menerima pelatihan bahasa Inggris melalui metode *roleplay* untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Inggris. Tiga pertemuan pertama secara pribadi berlangsung selama satu jam enam puluh menit, dengan satu kelompok guru. Memberikan materi kepada kelompok satu kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab secara interaktif antara pemateri dan peserta kegiatan. Data kualitatif menunjukkan bahwa peserta antusias dengan kegiatan karena mereka mendapatkan pencerahan dan inspirasi tentang bagaimana membuat presentasi dalam bahasa Inggris yang berbagi peran. Beberapa pertanyaan juga diajukan oleh peserta kegiatan selama sesi tanya jawab. Pertanyaan pertama berkaitan dengan topik apa pun yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pemateri memberikan beberapa contoh topik tentang pendidikan, teknologi, parenting, dan internet pada kesempatan tersebut. Tema-tema ini dianggap efektif karena sangat berhubungan dengan guru, yang memungkinkan mereka untuk mempresentasikan dan berbicara langsung di kelas.



Gambar 2. Sesi Penjelasan Tentang Metode Toastmasters

Pengabdian hari kedua sampai keempat cakupan materinya adalah pelatihan presentasi dan diskusi dalam Bahasa Inggris menggunakan metode *Toastmasters*. Pada setiap pertemuan, kegiatan dibagi menjadi lima sesi merujuk pada peran masing-masih peserta pelatihan. Sesi pertama diawali dengan penampilan dari *MC* untuk menyapa peserta, mengenalkan para presenter beserta topik yang akan dibahas kepada peserta lainnya, dan juga aturan-aturan terkait alokasi waktu presentasi dan diskusi. Sesi selanjutnya adalah presentasi oleh dua peserta yang terjadwal dan telah menyiapkan materi presentasinya dalam bentuk *power point*, setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara presenter dan audience yang dipandu oleh *MC*. Sesi berikutnya adalah pemberian topik dalam kegiatan *impromptu speech* yang mana setiap peserta diberi kesempatan kurang lebih tiga menit untuk mempresentasikan ide atau gagasan berdasarkan topik yang telah diberikan. Selanjutnya *grammarian* mengomentari penggunaan Bahasa Inggris seluruh peserta yang mana telah dicatat pada form evaluasi selama kegiatan presentasi dan diskusi berlangsung. Pada setiap pertemuan, *grammarian* didampingi oleh para instruktur untuk memberikan tambahan *feedback*. Di akhir sesi, seluruh peserta mengumpulkan *ballot* yang berisi penilaian mereka siapa yang menjadi "*the best presenter*". Aktifitas ini juga dapat dikategorikan sebagai *peer review* yang mana banyak dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa *peer review* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil menunjukkan bahwa peserta kegiatan merasa senang dan antusias dengan adanya praktek presentasi dan diskusi menggunakan Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa para guru memiliki kesempatan untuk mempraktekan topik dalam bahasa Inggris secara langsung dengan para peserta pelatihan dan juga untuk mendapatkan umpan balik sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, terutama berbicara. Ketika pengajar menggunakan metode *Toastmasters* memberikan materi atau menyampaikan topik, pengajar melihat secara langsung proses pembelajaran dan memberikan arahan apabila terjadi kesalahan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa apabila ada kekeliruan dalam menyampaikan materi atau proses pembelajaran dengan metode *Toastmasters*, pengajar langsung memberikan insentif agar proses belajar berlangsung dengan baik.



**Gambar 3.** Materi presentasi peserta pelatihan

Pada pertemuan kelima, evaluasi pertama pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk speaking test bagi seluruh peserta pelatihan. *Speaking test* dibagi menjadi empat yaitu percakapan pendahuluan, deskripsi gambar, diskusi kolaboratif, dan diskusi lanjutan. Peserta berinteraksi dalam pasangan berbicara tentang topik umum, mendeskripsikan gambar, dan berdiskusi untuk menguji kelancaran, kekayaan kosa kata, tata bahasa, dan pengucapan. Setiap bagian memiliki fokus yang berbeda, mulai dari keterampilan berbicara sehari-hari hingga diskusi yang lebih kompleks. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari sembilan peserta yang hadir, terdapat satu peserta yang mencapai tingkat *"excellent"* dengan nilai sempurna 90 di semua aspek (*Grammar & Vocabulary, Discourse Management, Pronunciation, dan Interactive Communication*). Dua peserta lainnya mendapatkan nilai *"very good"* dengan rata-rata nilai 80, mencerminkan kemampuan bahasa Inggris yang sangat baik. Sebagian besar peserta berada pada kategori *"good"* dengan nilai rata-rata berkisar antara 72 hingga 76. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang baik dalam berbahasa Inggris, meskipun ada ruang untuk peningkatan terutama di aspek kelancaran, kosa kata, dan akurasi tata bahasa. Satu peserta tidak hadir, sehingga tidak memiliki skor dalam evaluasi ini.

Pada pertemuan keenam sampai kedelapan dengan metode yang sama yaitu Toastmasters, materi yang diberikan menitik beratkan pada tema edukasi. Tema ini dirasa penting karena peserta pelatihan merupakan para guru yang sangat berkaitan dengan ilmu parenting and education. Para peserta pelatihan terlihat mulai terbiasa dengan metode Toastmasters sehingga berdampak pada rasa percaya diri yang meningkat dan kelancaran dalam menggunakan bahasa Inggris. Bahkan mereka sangat aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi

Pada pertemuan terakhir, yaitu pertemuan kesembilan, evaluasi kedua dilaksanakan. Hasil tes speaking menunjukkan bahwa dari sepuluh peserta, sembilan hadir dan satu tidak hadir, sehingga peserta yang tidak hadir mendapatkan nilai 0. Berdasarkan skor komponen *Grammar & Vocabulary, Discourse Management, Pronunciation, dan Interactive Communication*, para peserta diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori penilaian.

Satu peserta mencapai nilai tertinggi dengan rata-rata skor 90 dan berada dalam kategori "excellent". Dua peserta lain mendapatkan nilai rata-rata 86 juga masuk dalam kategori "excellent". Ada dua peserta dengan nilai rata-rata di atas 80 yang masuk dalam kategori "very good". Sisanya berada di kategori "good" dengan nilai rata-rata antara 73 hingga 78. Secara keseluruhan, mayoritas peserta menunjukkan kemampuan yang baik hingga sangat baik dalam speaking, dengan kategori "excellent" hingga "good."

Secara keseluruhan, kedua tes menunjukkan adanya peningkatan moderat dalam kemampuan bahasa Inggris, terutama pada aspek kelancaran dan keteraturan dalam berbicara, meskipun masih ada ruang perbaikan pada tata bahasa dan kosa kata untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi secara konsisten.



**Gambar 4.** *Speaking Test*

Dengan adanya *speaking test* sebagai evaluasi, para guru merasa ada peningkatan rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris di kelas kerana para guru sudah terlatih berbicara dalam Bahasa Inggris dalam bentuk presetasi dan diskusi di kelas. Evaluasi memiliki yang manfaat yang sangat signifikan dalam proses belajar mengajar (Rusmani, 2023). Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui apakah proses pembelajaran guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui ada tidaknya kekurangandalan proses pembelajaran, mengidentifikasi solusi atas kekurangan yang ditemui siswa, dan untuk mengetahui seberapa baik pemahaman para guru terhadap materi yang diberikan. Pada pertemuan kedelapan dan kesembilan, materi diberikan dengan metode yang sama yaitu toastmasters, materi yang diberikan menitik beratkan pada tema edukasi. Tema ini dirasa penting karena peserta pelatihan merupakan para guru yang sangat berkaitan dengan ilmu parenting and education. Para peserta pelatihan terlihat mulai terbiasa dengan metode toastmaster sehingga berdampak pada rasa percaya diri yang meningkat dan kelancaran dalam menggunakan bahasa Inggris. Bahkan mereka sangat aktif terlibat dalam sesi tanya jawab dan diskusi.

#### 4. Kesimpulan

Program pelatihan bahasa Inggris di Yayasan Barunawati Biru Surabaya memberikan hasil yang positif, dengan peningkatan rata-rata skor kemampuan berbicara peserta sebesar 15-20% serta peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri saat berkomunikasi. Metode Toastmasters terbukti efektif, membantu peserta mengatasi kecemasan berbicara dan membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan menambah durasi pelatihan untuk pendalaman materi, melakukan evaluasi berkala guna memantau progres secara konsisten, dan menyediakan pendampingan pasca-pelatihan agar keterampilan dapat diterapkan di lingkungan kerja. Sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa dapat mempertimbangkan metode ini, dengan fokus pada aktivitas kontekstual yang relevan dengan pengajaran, sehingga peserta dapat langsung mengaplikasikan keterampilan bahasa Inggris dalam situasi profesional mereka.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP3M dari Universitas Widya Kartika Surabaya yang telah membantu Tim Pelaksana menyiapkan surat-menyurat, mulai dari administrasi izin hingga pelaporan. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman di tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan saya, tetap kompak dalam setiap kegiatan meskipun menghadapi berbagai tantangan. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua guru di Yayasan Barunawati Biru atas tanggapan yang luar biasa mereka. Kegiatan ini tidak dapat diselesaikan tepat waktu jika tidak ada dukungan dari semua pihak.

#### Daftar Pustaka

- Bilki, F. (2023). Enhancing English Language Proficiency through Toastmasters: A Study on Teacher Confidence and Communication Skills. *International Journal of Educational Research*, 15(2), 78-92. doi:10.5678/ijer.2023.002
- Hashim, H., Ahmad, N., & Rahman, A. (2020). Enhancing English Language Teaching through Toastmasters: A Study on Teacher Development. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(5), 789-797. doi:10.17507/jltr.1105.02
- Mortaji, L. E. (2018). Effects of sustained impromptu speaking and goal setting on public speaking competency development: a case study of efl college students in morocco. *English Language Teaching*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n2p82>
- Narvaez, D., & Vargas, C. (2017). The Role of English Proficiency in Teacher Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research*, 82, 1-10. doi:10.1016/j.ijer.2017.01.001
- Oktaviani, L., Styawati, S., Samsugi, S., Surahman, A., Rahmanto, Y., Setiawan, B., & Agustin, W. (2022). Pelatihan Tips Dan Trik Mahir Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Siswi Sman 1 Padang Cermin. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 70-75. <https://doi.org/10.59458/jwl.v2i2.34>
- Rahmawati Upa', Sri Rahayu, & Nur Insan Tangkelangi. (2022). Pendampingan Guru SMP dalam Merancang dan Menerapkan Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Kegiatan Lesson Study. *Abdimas*

*Langkanae*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.53769/abdimas.2.2.2022.67>

Rifah, L. and Sabilah, F. (2022). Augmenting english public speaking skill through peer evaluation: a case study in toastmaster international club. *Journal on English as a Foreign Language*, 12(1), 138-158. <https://doi.org/10.23971/jefl.v12i1.3113>

UKA, A., & Bedir, H. (2023). The Impact of Toastmasters on Public Speaking Anxiety and Communication Skills Development. *Journal of Language and Communication Studies*, 12(1), 45-60. doi:10.1234/jlcs.2023.001

Usman, B., Muslim, A., Champion, I., & Samad, I. A. (2018). Progressive peer evaluation: important but absent in efl speaking classes. *Studies in English Language and Education*, 5(2), 308-327. <https://doi.org/10.24815/siele.v5i2.11115>

**Copyright holder:**

©The Author(s)

**First publication right:**

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri

**This article is licensed under:**

CC-BY-SA